

Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SD

Indah Lestari, Arista Kiswantoro, Dinda Rossa Aldyan Virera*, Iqlima Maharani

Universitas Muria Kudus, Indonesia

*dinda.rosa02@gmail.com

Abstract. *Interpersonal communication is a skill that must be owned by every individual, with the aim of facilitating individuals to communicate, interact, build relationships with other people, and to handle certain social situations. The role of the counselor in improving interpersonal communication in students at the elementary school level is the most important part as a first step to explore and improve interpersonal communication in students from an early age. This research uses a qualitative research type using a descriptive type which aims to describe how the application of the services provided by counselors to students to improve students' interpersonal communication at the elementary school level. In this case, personal tutoring services are one of the most effective services used to improve interpersonal communication among students at the elementary school level. Personal guidance service is a service process provided to students, to help students improve interpersonal communication that is within them.*

Key words: *Personal Guidance, Interpersonal Communication, Elementary School Students.*

Abstrak. Komunikasi interpersonal merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu, dengan tujuan memudahkan individu untuk berkomunikasi, berinteraksi, membangun hubungan dengan orang lain, dan menangani situasi sosial tertentu. Peran konselor dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa di tingkat sekolah dasar merupakan bagian terpenting sebagai langkah awal untuk menggali dan meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa sejak dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan layanan yang diberikan konselor kepada siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di tingkat sekolah dasar. Dalam hal ini, layanan bimbingan belajar merupakan salah satu layanan yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal antar siswa di tingkat sekolah dasar. Layanan bimbingan pribadi adalah proses layanan yang diberikan kepada siswa, untuk membantu siswa meningkatkan komunikasi interpersonal yang ada dalam diri mereka.

Kata kunci: Bimbingan Pribadi, Komunikasi Interpersonal, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perkembangan di era modern ini, pasti akan berpengaruh pada peran dan fungsi dalam Lembaga Pendidikan, dan secara tidak langsung menjadi sebuah tantangan di dunia pendidikan untuk mendampingi siswa mengarungi dan mempersiapkan pendidikannya. Bahkan di era modernitas ini, harus segera diantisipasi dengan memposisikan siswa sesuai dengan semestinya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Prayitno dan Amti dalam Sidik & Sobandi (2018) mengatakan bahwa globalisasi dengan kemajuan IPTEK sebagai ciri khasnya akan semakin keras mengguncang masyarakat dan dunia Pendidikan. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam bingkai pendidikan nasional diberikan bagi seluruh siswa yang menyangkut permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir mulai jenjang TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi dalam rangka pengembangan diri, Hidayat dan Herdi dalam (Setianingsih, 2016) Peran guru dapat dibagi menjadi tiga kategori: guru mata pelajaran yang juga bertindak sebagai pembimbing, guru pembimbing murni yang menjalankan tugas utama Bimbingan dan Konseling, dan guru pembimbing yang juga mengajar. Guru mata pelajaran dapat bertindak sebagai guru pembimbing jika tidak ada guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Kebutuhan akan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar pada dasarnya terkait dengan tantangan perkembangan. Masa sekolah dasar merupakan masa pengenalan terhadap lingkungan yang lebih luas sebagai ruang untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak di

sekolah dasar mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menyesuaikan dan mematuhi peraturan dan standar yang berlaku. Mereka memprakarsai pembelajaran tentang beragam peraturan, prinsip, dan standar dalam komunitas sekolah Nurihsan dalam Setianingsih (2016) Pada jenjang sekolah dasar ini juga merupakan masa dimana anak-anak mulai meningkatkan komunikasi interpersonal nya.

Masalahnya terletak pada kenyataan bahwa proses pendidikan untuk siswa sekolah dasar melibatkan pemodelan atau pembelajaran pribadi maupun sosial. Sesuai dengan teori Albert Bandura dalam Setianingsih (2016) siswa mengadopsi sikap dan perilaku dengan mengamati dan menginternalisasi, kemudian mereplikasinya, seringkali tanpa penegasan mengenai moralitas atau kebenaran perilaku tersebut. Situasi ini menimbulkan keprihatinan dan mendorong dilaksanakannya layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi di sekolah dasar, dengan tujuan membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal mereka.

Untuk mengetahui fungsi Bimbingan dan Konseling dalam memberikan dukungan akademik di sekolah dasar. Secara keseluruhan, menggali fungsi Bimbingan dan Konseling dalam memberikan dukungan akademik di sekolah dasar memiliki kelebihan antara lain membantu pendidik dalam memberikan layanan kepada siswa untuk mencapai potensi penuh sesuai dengan bakat, kemampuan, dan prinsipnya. Secara khusus, hal ini mencakup memungkinkan peserta didik untuk mengenal, memahami, merangkul, menyalurkan, dan mewujudkan potensi dirinya secara optimal, menumbuhkan kemampuan belajar yang beragam, memahami lingkungan akademik, dan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan pribadi di sekolah dasar dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat di masa depan dan dapat digunakan untuk menambah referensi literasi secara akademik mengenai pengaruh layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa SDN SUKOLILO 02, serta dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti lain yang ingin mengkaji ulang mengenai hal tersebut. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SD”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan bagaimana pengaruh layanan bimbingan pribadi yang diterapkan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengkaji terhadap perilaku dan kejadian secara alami. Jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kejadian yang nyata dalam sebuah hubungan fakta-fakta dengan menggunakan kata-kata rinci untuk merefleksikan data secara akurat dari perilaku individu yang kompleks. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Metode ini juga menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling di SD

Siswa SD adalah individu yang sedang menempuh pendidikan dasar, yang berusia 6-12

tahun, yang berada dalam tahap perkembangan masa kanak-kanak hingga masa remaja awal. Pada masa ini, banyak sekali permasalahan yang membuat mereka mengalami kesulitan dalam proses perkembangan, baik permasalahan pribadi maupun permasalahan sosial, sehingga mereka memerlukan bantuan, arahan, dan bimbingan dari kedua orang tua dan pendidik (guru), untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar, terbagi atas empat fungsi, empat bidang, tujuh jenis layanan, dan lima kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno dalam Sidik & Sobandi (2018), empat fungsi tersebut adalah pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pengembangan/ pemeliharaan. Empat bidang bimbingan meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Tujuh layanan meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan/ penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Sedangkan lima kegiatan pendukung meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Penerapan layanan BK Pribadi di SD SUKOLILO 02 yaitu dengan memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang membutuhkan pelayanan mengenai permasalahannya seperti permasalahan belajar maupun permasalahan pribadi dengan cara mengajak ngobrol secara individu tetapi tetap terlihat santai. Agar peserta didik tidak merasa seperti terintimidasi maupun ketakutan dalam mengungkapkan permasalahannya.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar pada umumnya tidak seperti pelayanan khusus yang diberikan langsung oleh seorang guru BK pada tingkat SMP dan SMA. Pada layanan bimbingan dan konseling di tingkat SD, guru kelas lah yang akan memberikan layanan bimbingan dan konseling tanpa terkecuali. Bukan hanya seluruh mata pelajaran saja yang harus diberikan (kecuali pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Penjasorkes), namun guru kelas harus siap memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa, untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

Problematika Permasalahan Pribadi Siswa SD

Dalam proses meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SDN SUKOLILO 02, pasti banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Misalnya, permasalahan pribadi yang berada dalam diri siswa, yang menghambat berkembangnya kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Seperti kurangnya motivasi dalam diri siswa, tidak adanya dukungan yang diberikan dalam rangka meningkatkan komunikasi interpersonal yang ada dalam dirinya, kurang atau tidak adanya minat dalam diri siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal yang dimilikinya, dan juga faktor lingkungan yang sangat tidak mendukung.

Komunikasi Interpersonal

Proses penyampaian informasi antara dua orang atau lebih dikenal dengan istilah komunikasi. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial, komunal dan komunikasi adalah aspek kehidupan yang paling penting, sangat penting bagi orang untuk mengikuti prinsip komunikasi untuk mencegah kesalahpahaman saat berinteraksi. Komunikasi yang efektif akan memungkinkan kita mendamaikan perbedaan pendapat, membangun kepercayaan dan rasa hormat, serta menumbuhkan suasana yang memupuk kreativitas, pemecahan masalah, pengaruh, dan kepedulian. Itu juga akan membantu kita memahami orang dan situasi lain dengan baik. Memahami isi aktual komunikasi dan mempertimbangkan pengaturan di mana keterlibatan dan interaksi dengan komunikasi terjadi keduanya penting untuk pembelajaran yang efektif.

Komunikasi interpersonal memiliki lima karakteristik, antara lain sebagai berikut: (1)

Dapat terjadi di mana saja dan kapan saja; (2) Merupakan kegiatan yang berkesinambungan; (3) Memiliki tujuan yang bervariasi. (4) Komunikasi interpersonal menumbuhkan koneksi, menghasilkan dan memperdagangkan makna, (5) Komunikasi interpersonal merupakan keterampilan yang dapat dikuasai.

Komunikasi interpersonal sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan hubungan kerja yang positif antara instruktur dan siswa. Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada kedua belah pihak. Namun, karena guru bertanggung jawab atas kelas, terserah kepada mereka untuk memastikan adanya komunikasi yang terbuka dan produktif di dalam kelas. Keefektifan guru dalam melaksanakan tugas ini ditentukan oleh kemampuan komunikasinya.

Pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah dan proses pembelajaran akan lebih menarik siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran jika pengajar mampu menjalin komunikasi interpersonal dengan siswa secara efektif. Lima sikap positif yang perlu diperhatikan agar komunikasi interpersonal menjadi produktif adalah: 1) keterbukaan, 2) empati, 3) suportif, 4) positif, dan 5) kesetaraan (Regina, 2016).

Bersikap terbuka berarti memiliki mentalitas untuk mempertimbangkan umpan balik dari orang lain, bersedia berbagi informasi penting, dan mengembangkan empati atau kemampuan untuk memahami emosi orang lain. Setiap pihak yang terlibat dalam komunikasi berdedikasi untuk membina komunikasi terbuka, yang menumbuhkan sikap positif yang ditunjukkan dengan memiliki perasaan dan pikiran positif daripada prasangka dan kecurigaan, dan dengan mengakui bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing dan saling menghormati, membutuhkan, dan menghargai.

Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan sebagaimana mestinya, seseorang harus mampu memahami orang lain, mampu mengungkapkan gagasan secara jelas dan tepat, mampu menerima dan mendukung satu sama lain, serta mampu menyelesaikan konflik dan konflik lainnya. jenis potensi masalah interpersonal. Manusia harus berkomunikasi karena melalui komunikasi kebutuhan dapat terpenuhi.

Johnson menegaskan bahwa kontak antarpribadi memainkan sejumlah peran dalam menumbuhkan kebahagiaan dalam keberadaan manusia, antara lain sebagai berikut: Identitas atau rasa diri kita terbentuk di dalam dan melalui komunikasi antarpribadi; alat bantu komunikasi interpersonal dalam perkembangan intelektual dan sosial kita; komunikasi interpersonal diperlukan bagi kita untuk memahami dunia di sekitar kita dan untuk menguji kebenaran kesan dan pemahaman kita tentangnya; komunikasi interpersonal juga penting untuk menjaga kesehatan mental kita; komunikasi interpersonal sebagian besar bertanggung jawab untuk kesehatan mental kita. Untuk dapat mulai mengembangkan dan memelihara. Agar mampu memulai mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, kita perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar komunikasi.

Efektivitas komunikasi interpersonal jika dijelaskan dari perspektif *the inevitable of laws of effective communication* atau lima hukum komunikasi efektif meliputi lima aspek yang disingkat REACH yaitu *respect, empathy, audible, clarity, dan humble*. Hal ini relevan dengan prinsip komunikasi interpersonal yakni sebagai upaya meraih perhatian, pengakuan, cinta kasih, maupun penghargaan terhadap diri dari lingkungan sosial.

1. *Respect* adalah suatu sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai adalah kunci dari perilaku ini, dimana pada prinsipnya setiap diri manusia ingin dihargai dan dihormati. Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan munculnya *respect* dalam komunikasi, yang menyebabkan kegiatan komunikasi menjadi nyaman dan antara komunikator dan komunikan seakan- akan tidak terdapat jarak antara keduanya
2. *Empathy* adalah “kemampuan menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain”. Rasa simpati ini muncul sebagai salah satu indikator dalam

komunikasi interpersonal yang baik. Rasa empati akan membantu kita untuk menyampaikan pesan dengan cara sikap mudah diterima oleh komunikan. Sehingga merasa dihargai dan diterima sebagai individu bukan sebagai objek

3. *Audible* memiliki makna dimengerti atau dimengerti dengan baik. Komunikasi interpersonal yang baik adalah komunikasi yang dapat didengarkan dan dipahami maksud dan tujuan dari penyampaian pesan komunikator kepada komunikan, tanpa meninggalkan sisi humanis dari komunikan. Artinya bahwa dalam komunikasi ini sangat penting ketika menyampaikan suatu pesan tidak hanya dapat didengarkan dan dipahami oleh komunikan, akan tetapi juga harus diperhatikan cara penyampaian pesan yang meliputi pemilihan kata, intonasi dan kenyaringan suara, sehingga pesan dapat ditangkap dengan sempurna oleh komunikan
4. *Clarity* dapat diartikan sebagai kejelasan dari suatu pesan. Yang artinya bahwa pesan yang disampaikan harus jelas dan tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai tafsir yang berlainan. Komunikasi interpersonal yang baik adalah komunikasi yang menimbulkan kejelasan maksud dan tujuan penyampaian pesan dengan memperhatikan aspek psikologis komunikan. *Clarity* dapat pula diartikan sebagai keterbukaan, yang mana komunikasi interpersonal yang baik memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi, terdapat keakraban dan tidak ada jarak antara komunikator dan komunikan.
5. *Humble* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap rendah hati. Sikap rendah hati pada intinya antara lain: sikap melayani, sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong dan memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut, dan penuh pengendalian diri, serta menggunakan kepentingan yang lebih besar

Layanan Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi (*personal guidance*) merupakan bimbingan yang diarahkan kepada individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu, hingga yang bersangkutan memiliki sasaran yang objektif yang cukup di dalam kehidupan individunya. Layanan Bimbingan Pribadi yaitu suatu bimbingan yang diarahkan kepada individu/sekelompok orang untuk dapat membantu dan mengatasi permasalahan peserta didik yang terkait dalam aspek kehidupan pribadi individu baik dalam segi mental seseorang dan dalam kehidupan sosial baik dalam segi pergaulan, sikap toleransi, serta kerjasama yang bertujuan untuk melengkapi individu hingga memiliki sarana yang cukup bagi individu dalam melaksanakan fungsi sosialnya.

SIMPULAN

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan pribadi sangat efektif digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SDN SUKOLILO 02. Hal ini dilakukan sejak dini, agar kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa SDN SUKOLILO 02 dapat meningkat dan terlatih sejak dini.

Dalam hal tersebut, guru Bimbingan dan Konseling menggunakan sebuah layanan Bimbingan Pribadi, yang merupakan salah satu layanan yang dianggap sesuai dan merupakan yang cara efektif, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa SDN SUKOLILO 02. Dengan menggunakan layanan ini, guru dapat mengetahui kelemahan atau masalah pribadi pada siswa yang menghambat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa SDN SUKOLILO 02. Dengan menggunakan layanan bimbingan pribadi, siswa mampu meningkatkan komunikasi interpersonal nya dengan memahami masalah pribadi yang ada dalam siswa tersebut. Dan secara otomatis komunikasi interpersonal pada siswa dapat terus meningkat mulai dari sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Regina, Y. (2016). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Komitmen Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Di SMPN 1 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Setianingsih, E. S. (2016). *1120-2141-1-Pb-1*. 6, 79–88.
file:///C:/Users/DELL/Downloads/1120-2141-1-PB.pdf
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>